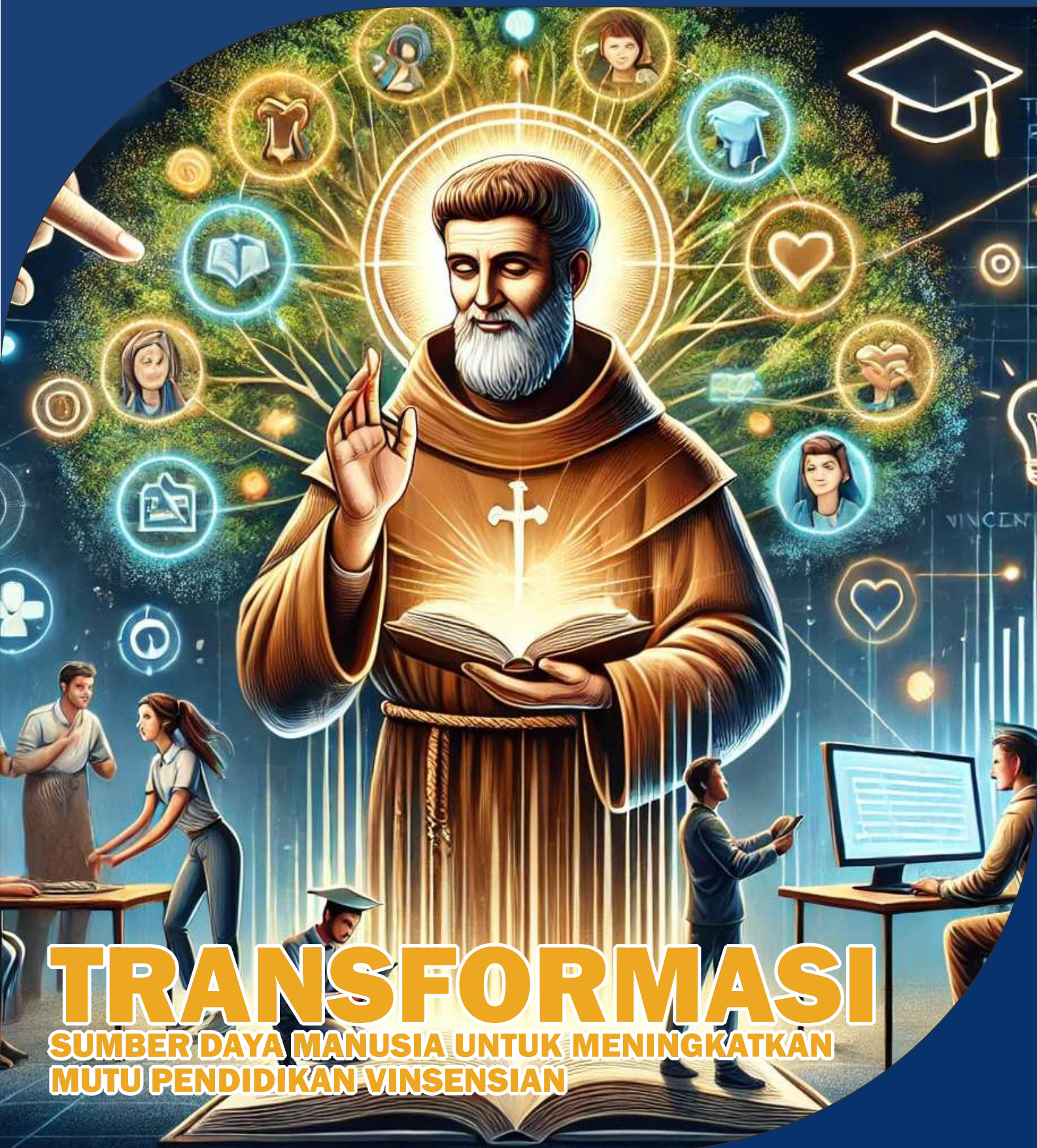


BULETIN LAZARIS | EDISI DELAPAN BELAS (JULI - DESEMBER 2024)

BULETIN LAZARIS

COMPASSION, COMPETENCE, VINCENTIAN VIRTUES



TRANSFORMASI

SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN VINSENSIAN



TTK TAMAN HARAPAN
Jalan Raya Serongga KM 3,5
Batulicin-Kalimantan Selatan



SDK ST. VINCENT
Jalan Raya Serongga KM 3,5
Batulicin-Kalimantan Selatan



SDK ST. ALOYSIUS
Jalan Gatotan 26 Surabaya
Telp. 031 - 3550920



SMPK BUKIT RAYA
Jalan Olahraga No. 1
Serawai-Kalimantan Barat



SMAK ST. LOUIS 1
Jalan Polisi Istimewa 7 Surabaya
Telp. 031-5676522 Fax. 031-5686494



SMAK ST. LOUIS 2
Jalan Tidar 119 Surabaya
Telp. 031-5310256 Fax. 031-5351617



SMKK ST. LOUIS
Jalan Tidar 117 Surabaya
Telp. 031-5311277 Fax. 031-5477959

Edisi 18
2024

DAFTAR ISI

- 02 EDITORIAL
- 04 SHARING MISI
- 13 POJOK VINSENSIAN
- 17 CERITA SISWA
- 18 KISAH ALUMNI
- 19 PROFIL UNIT
- 23 PCPDB 2025/2026

TIM REDAKSI

Pelindung: Romo Martinus Irwan Yulius, CM
Penanggung jawab: Maria Rochati
Pimpinan Redaksi: Appeles Hugo Sewan
Dewan Redaksi:

1. Romo Alexius Dwi Widiatna, CM
2. Maria Rochati
3. Evelyne Cený
4. Anastasia Rina W.
5. Gangsar Septa Putra
6. Monica Maria Widi S
7. Justinus Ristanto
8. Nora Nur Hayati
9. Dhita Ruari
10. Agnes Kartika Ekasari
11. Ratna Kusuma Tamsi
12. Stephanus Tri Ariwibowo
13. Jolanovia Anita
14. Rissa Patriasari
15. Yustina Jemida
16. Lidwina Poppy Silvana
17. Barnadas Levi Yuliana
18. Zakarias Anggara
19. Jane Debby Anggia Kaparang
20. Beda Dunung Sanjoyo
21. Devi Kristian
22. Natarsia Yuliana Motu

Redaktur Pelaksana: Evelyne Cený
Keuangan: Romo Paulus Dwintarto, CM
Sirkulasi & Distribusi: Maria Rochhati

Alamat Redaksi:
Litbang Yayasan Lazaris

TRANSFORMASI

SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN VINSENSIAN

Oleh: Maria Rochati
(Staf Litbang Yayasan Lazaris)



Penantaan ulang kurikulum yang mencakup profil lulusan Yayasan Lazariz dengan nilai-nilai Vinsensian telah dilakukan oleh semua unit sekolah di Surabaya, Kalimantan, dan Yayasan. Hasilnya adalah profil lulusan yang sesuai dengan nilai Compassion, Competence, dan Vincentian Virtues (CCVV), melalui kurikulum yang dikenal sebagai Pendidikan Karakter Vinsensian (PKV), yang resmi mulai berlaku pada tahun ajaran 2023/2024.

Setelah meletakkan dasar pembinaan peserta didik pada rapat kerja yayasan yang dihadiri oleh kepala sekolah dan staf dari semua unit Yayasan Lazaris pada 27-29 Mei 2024, pembinaan di tahun 2024 akan fokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia dengan nilai-nilai Santo Vinsensius. Transformasi ini berakar pada mutu profil lulusan yang telah ditetapkan oleh Yayasan Lazaris.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi berarti perubahan dalam bentuk, sifat, atau fungsi. Salah satu pendapat ahli tentang sumber daya manusia datang dari Hasibuan, yang mendefinisikan sumber daya manusia sebagai individu dengan kemampuan terpadu, ditandai oleh pola pikir dan daya fisik yang baik. Secara harafiah, transformasi sumber daya manusia berarti perubahan bentuk, sifat, dan fungsi pendidik atau tenaga kependidikan dengan kemampuan terpadu, ditandai oleh pola pikir dan daya fisik yang baik.

Perilaku dan watak sumber daya manusia dipengaruhi oleh lingkungan, sementara prestasi dan motivasi kerja berasal dari keinginan pribadi.

Salah satu aset penting dalam pengembangan lembaga pendidikan adalah sumber daya manusia, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan. Kinerja karyawan menjadi aspek sentral dalam organisasi, karena keberhasilan mencapai tujuan sangat bergantung pada seberapa baik kinerja pegawai (Suparyadi, 2015: 300).

Menurut Bernardin dan Russel dalam Sutrisno (2010), terdapat empat aspek kinerja yang dapat digunakan untuk mengukurnya. Pertama, *quality* yang mengukur sejauh mana proses atau hasil kegiatan mendekati kesempurnaan atau tujuan yang diharapkan. Kedua, *quantity* mengenai jumlah yang dihasilkan, seperti nilai rupiah, unit, atau siklus kegiatan yang dilakukan. Ketiga, *cost effectiveness* menilai tingkat optimalisasi penggunaan sumber daya organisasi (manusia, keuangan, teknologi, dan material) untuk mencapai hasil tertinggi atau mengurangi kerugian per unit sumber daya. Keempat, *need for supervision* yang mengukur kemampuan seorang pekerja dalam melaksanakan fungsi pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan dari supervisor untuk mencegah tindakan yang tidak diinginkan.

Keefektifan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kepribadian, motivasi kerja, serta sikap dan perilaku. Sementara itu, faktor eksternal mencakup gaya kepemimpinan, hubungan antar pekerja, dan lingkungan kerja.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keefektifan kinerja adalah lingkungan kerja yang mendukung, yang mampu melibatkan karyawan dalam kinerjanya. Penelitian Raziq & Maulabakhsh (2015) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan produksi dan kinerja karyawan, yang pada akhirnya berkontribusi pada efektivitas organisasi dan mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Faktor internal pendidik dan tenaga kependidikan berperan penting dalam mencapai visi dan misi secara efektif dan efisien, sehingga dapat bertransformasi menjadi sumber daya manusia yang lebih unggul. Salah satu cara untuk meningkatkan faktor internal ini adalah melalui pelatihan. Menurut penelitian Menon (2013), banyak lembaga besar berinvestasi dalam program pelatihan untuk karyawan, karena pelatihan memberikan dampak positif pada efektivitas kerja dan meningkatkan produktivitas. Namun, pelatihan juga dapat berdampak negatif jika peserta kurang termotivasi, kualitas lingkungan kerja rendah, struktur dan proses organisasi tidak mendukung, serta insentif yang tidak memadai.

Dari faktor-faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki peran yang setara dan saling berkaitan dalam menentukan tingkat produktivitas kerja karyawan.

Transformasi sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan Vinsensian perlu segera dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah tertuang dalam visi dan misi Yayasan Lazaris.

Daftar Pustaka :

Edy Sutrisno. 2010. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.

Menon, M. E. 2013. Productivity Gains from Training: The Views of Employers and Stakeholders. *Journal of Education and Training Studies*, 1(1), 118-128.

Raziq, A., & Maulabakhsh, R. (2015). Impact of Working Environment on Job Satisfaction. *Procedia Economics and Finance* 23, 717-725.

Suparyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Menciptakan Keunggulan Bersaing Berbasis Kompetensi SDM*. Kediri : Penerbit Andi.



LASKAR PELANGI LASKAR KRISTUS

Oleh: **Antonius Juventus. F** (Tenaga Kependidikan SDK St. Aloysius, Surabaya)

Tempat Misi: **Paroki Kristus Terang Dunia, Tofoi, Papua Barat.**

Periode Misi: **Juli - Desember 2023**

Tidak terasa saya bekerja di lembaga pendidikan Yayasan Lazaris unit SDK Santo Aloysius, Surabaya, memasuki tahun ke-5 ditahun 2023 ini. Sebagai persyaratan calon pegawai tetap Yayasan Lazaris, saya mendapat tugas misi di Paroki Kristus Terang Dunia, Tofoi, Papua Barat. Tugas misi ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya karena pertama kali bagi saya bisa mengalami langsung dinamika kehidupan bermasyarakat dan menggereja.

Saya berangkat bersamaan dengan beberapa Romo Misionaris pada tanggal 5 Juli 2023. Sebuah perjalanan misi di tanah Papua, tepatnya di Distrik Tofoi, Kabupaten Teluk Bintuni, Manokwari, Provinsi Papua Barat. Perjalanan yang ditempuh dari Surabaya ke Tofoi membutuhkan waktu dua hari. Dalam perjalanan tersebut kami bergonta-ganti kendaraan dari pesawat, mobil dan kapal. Tugas misi ini selama enam bulan (mulai bulan Juli s/d Desember 2023).

Banyak kegiatan yang saya lakukan selama tugas misi ini. Tidak semua pengalaman yang saya jabarkan/ceritakan disebuah lembar ini karena bisa menghabiskan kertas dan bosan bagi yang baca, hanya sharing pengalaman yang perkesan dan tidak saya lupakan. Sebelumnya saya menyampaikan semua kegiatan diantaranya : pendamping belajar atau les untuk SD – SMA, pelayanan di paroki seperti membantu di sekretariat dan koster, kegiatan paduan suara OMK, tourney bersama Romo ketika ada jadwal misa ke stasi, kegiatan MUBC (Misi Umat Bumi Cendrawasih), mengadakan lomba 17-an saat memperingati HUT RI, dan mengajar di SD YPPK- Aroba milik Keuskupan Manokwari – Sorong.

Saya disambut baik oleh Pastor Kepala Paroki RP. Wicaksono. K.A.J, CM dan Pastor rekan RP. Fransiskus Xaverius Due, CM serta umat di paroki / stasi. Saya tuliskan sebuah cerita tentang 'Laskar Pelangi Laskar Kristus' di tanah Papua. Seperti yang saya katakan diatas, bahwa saya hanya berbagi sharing pengalaman yang sangat tak terlupakan dari sekian banyaknya kegiatan saya yakni MUBC dan mengajar di SD YPPK – Aroba milik Keuskupan Manokwari – Sorong. Kegiatan MUBC diadakan setiap minggu ke – 5 dalam bulan. Kegiatan MUBC pada dasarnya mencontoh dari teladan St. Vincentius yang melakukan misi umat pada masanya dan kegiatan ini bertujuan agar para misionaris (para imam, biarawati dan awam) dapat meluangkan waktu untuk berfokus dalam pelayanan gereja yang lebih mendalam pada satu stasi. Saat MUBC berlangsung setiap umat di stasi dapat bertukar pikiran dengan para misionaris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan stasi dan permasalahan yang dihadapi, para misionaris juga melakukan pelayanan sakramen dan pembinaan untuk kelompok-kelompok kategorial. Dan saya merasa beruntung dapat mengikuti MUBC di stasi Saengga dan SP 1 selama bermisi di sana. Hal ini merupakan pengalaman pertama saya dalam mengikuti kegiatan gereja seperti berkunjung dari rumah ke rumah umat untuk mendata dan mendengar suka cita, keluh kesah atau permasalahan yang ada dan memberikan bimbingan REKAT.

Bagi saya misi ini memberikan pengalaman dan nilai-nilai 5 keutamaan Vincensian yang saya dapat seperti Kerendahan hati, bukan hanya melayani dan memberikan informasi kepada umat tetapi saya juga belajar menjadi pendengar yang baik terhadap umat yang ingin bercerita atau menyampaikan masalah mereka. Kesederhanaan, di mana pada saat bermisi para misionaris tidak menuntut untuk harus mendapatkan pelayanan atau fasilitas yang mewah dari umat setempat dan harus bisa membaur dengan kehidupan umat setempat dan hal ini mengajarkan saya untuk hidup sederhana. Kelembutan hati, bukan hanya tentang hal-hal yang besar tetapi hal kecil dan sederhana untuk bisa menyapa anak-anak dan mengajar dan melengkapi apa saja yang masih menjadi kekurangan mereka pada pendidikan. Menyelamatkan jiwa-jiwa, menjadi seorang misionaris harus bisa merangkul orang-orang yang tidak terlalu aktif dalam kehidupan menggereja dan juga saat bermisi saya juga menyempatkan diri untuk menjenguk orang sakit. Matiraga, pada saat saya harus tinggal sendiri di stasi paroki, tanpa listrik, kurang air bersih, dan internet benar-benar memberikan waktu hening bagi





saya untuk berdoa dan merefleksikan diri untuk mengucapkan syukur atas apa yang telah saya terima dan alami selama ini.

Ketika bermisi sebagai seorang misionaris saya harus siap untuk ditempatkan di mana saja dan melakukan tugas dengan baik di berbagai posisi mulai dari melakukan sesuatu diluar keahlian saya seperti mengajar, mendampingi orang muda dan seluruh umat stasi. Jarang seorang satpam diberi kepercayaan untuk mengajar di sekolah. Waktu itu saya diberi tugas mengajar sebagai guru kelas VI (enam) dan diberi tambahan lagi untuk kelas IV (empat) dan V (lima) yang pada saat itu guru kelas tersebut harus mengikuti bimbingan/ pelatihan di kota. Terpaksa saya merangkap tiga kelas. Bebekal dari pengalaman saya saat membuka bimbingan belajar/ les privat di Surabaya dan saat misi di Papua saya tuangkan ilmu itu. Ketika menjadi guru kelas saya banyak belajar dari mengisi data laporan kedinasan, mengisi dan memberikan hasil rapot siswa, serta menjadi bapak bagi mereka yang ingin berbagi cerita.

Pada saat saya sudah menyatu dengan alam Papua, umat paroki/ stasi dan pada tanggal 29 Desember 2023 saat itulah saya harus kembali ke Surabaya karena tugas telah selesai. "Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak di masa depan." (Amsal 19: 20). Saya berterimakasih kepada Kepala Pastor KTD RP. Fransiskus Xaverius Due, CM, Sr. Eleonora Kartika D. Lestari, PK, Sr. Immaculata, PK, Sr. Helena, PK, RP. Paulus Roby Erlianto, CM, para OMK Tofoi, para misdinar Tofoi, guru-guru SD YPPK- Aroba dan seluruh umat paroki/ stasi yang telah membantu dan bekerja sama mewujudkan cinta Kristus dan bekel ini saya bawa ke Surabaya untuk menjadikan contoh. Saya juga berharap sepenggal sharing ini akan memberi warna bagi siapa pun yang membaca supaya tetap kuat dalam iman dan percaya bahwa Tuhan pasti akan memberi kita yang terbaik.

Oleh: Dhita Ruari (SMAK St. Louis 2, Surabaya)
Tempat Misi: SMPK Bukit Raya Serawai
Periode Misi: Januari – Juli 2024

Misi Membantu Menyadari Hidup Bermakna



Enam tahun bekerja, bukanlah waktu singkat dalam menjalani kehidupan. Enam tahun dengan rutinitas yang sama, jam 06.30 doa di ruang guru, jam 15.30 pulang sekolah, di rumah makan, kerja tugas, tidur, dan bangun lagi. Ketika libur ya libur, pulang di kampung, Yogyakarta. Hal-hal yang terus terulang, kehidupan yang dengan tekanan dan tantangan, membuat saya kehilangan makna hidup. Bosan hidup, begitulah jika dihiperbolakan.

Hingga takdir mengirim saya ke sebuah tempat yang sangat jauh dari keluarga, sandaran dan kehidupan saya. Serawai, Kalimantan Barat, salah satu pedalaman di Indonesia yang akan saya tinggali selama enam bulan (Januari – Juli). Dari cerita-cerita yang saya dapatkan, Serawai itu masih hutan, sinyal sulit, akses jalan sulit, bukan takut tidak bisa hidup, lebih kepada khawatir bagaimana jika saya tidak betah hidup di sana, bagaimana jika asma saya kumat dan tidak ada rumah sakit? Bagaimana jika *skincare* saya habis? Bagaimana jika di sana saya tidak diterima dengan baik? *Overthinking* satu minggu sebelum keberangkatan mengisi malam-malam sebelum tidur.

Hingga tiba di tanggal 7 Januari 2024, saya di bandara, bersama dengan Romo Alex, Pak Heru, dan Christy, yang saat itu mereka masih terasa asing bagi saya. Ada rasa haru di bandara, ternyata beberapa bapak/ibu guru dan karyawan mengantar keberangkatan saya ke Kalimantan. Perjalanan 24 jam menuju Serawai dari Surabaya, dengan beberapa kali transit. Batin saya ketika menikmati jalanan seperti saat bermain *offroad* selama enam jam lebih, "Sejauh



dan sekeras inilah saya harus bermisi?”.

Tiba di Serawai pukul 15.30 WIB, tanggal 8 Januari 2024. Ternyata Serawai tidak sepedalaman yang saya bayangkan sebelumnya. Di Serawai masih ada pasar, masih ada sinyal, masih ada listrik walau setengah hari, masih bisa jajan, dan masih ada puskesmas maupun rumah sakit. Di sini, saya tinggal di rumah misi yang berlokasi di Bukit Tabor, satu lingkungan dengan pastoran, gereja, dan asrama putra. Satu hal yang membuat saya terkejut adalah rumah misi yang terbuat dari kayu, tidak ada meja, maupun lemari di dalam rumah. Ya benar juga, namanya juga bermisi, harus berlatih sederhana dan mati raga. Akan tetapi, puji Tuhan sekali kamar mandi masih ada dan bisa digunakan dengan baik.

Hal pertama yang membuat saya betah dengan Serawai adalah udaranya yang sangat segar di

pagi hari. Satu minggu saya di Serawai, jerawat dan wajah saya yang sering jerawat, justru menjadi hilang. Ternyata saya cocok tinggal di Serawai, pikir saya saat itu. Dari banyaknya pengalaman enam bulan di sana, banyak makna hidup yang saya temukan. Di sini saya akan bercerita beberapa makna hidup yang mengubah persepsi hidup saya .

1. Hidup menyenangkan atau tidak itu saya yang menentukan

Perjalanan menuju Serawai adalah perjalanan terpanjang dan paling menantang dalam hidup saya. Perjalanan darat membutuhkan waktu kurang lebih 20 jam dari Pontianak. Jalan yang terpantau keren menjadi jejak ban mobil yang kami tumpangi. Pontianak – Nanga Pinoh jalan masih tidak masalah, aspal. Jalan mulai menantang dari Pinoh hingga Serawai. Dari jam 09.00 – 15.30 kami harus melewati jalan tanah yang tentunya membuat badan kami goyang semua. Offroad selama enam jam lebih. Tidak hanya offroad, mobil kami harus ditarik beberapa kali karena terpaten tanah becek. Akan tetapi, tawa kami mewarnai perjalanan yang penuh tantangan ini, karena kami menikmati kesusahan secara bersama-sama. Bahkan ada momen di mana mobil kami harus melewati jalan yang terjal, hingga Romo Alex berpegangan kursi kuat karena begitu takutnya. Setelah melewati jalan itu, kami semobil tertawa lega sekaligus lucu melihat sikap Romo Alex yang ketakutan. Jalanan terjal sudah selesai? Oh tentunya tidak. Kami masih harus melewati sungai menggunakan mobil, tanpa jembatan tentunya. Sebelum mobil menyeberang, *driver* mengukur kedalaman sungai. Ketika tahu bahwa mobil akan melewati sungai itu, saya sudah benar-benar pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa, mau hanyut mau nyangkut sudah saya nikmati saja. Ketika mobil berjalan dan menginjak batu sungai, tidak ada suara di dalam mobil karena mungkin kami semua berdoa di dalam hati. Setelah berhasil melewati sungai, kami langsung merayakan kelegaan kami kembali dengan tertawa. Melewati sungai dengan mobil adalah bagian terseru selama saya melakukan perjalanan darat ini. Kami pun tiba di Serawai pukul 15.30 WIB dan disambut oleh Romo Novan dan Romo Agus serta frater yang sedang bertugas di sana.

Selain perjalanan dari Pontianak – Serawai, ada perjalanan seru lagi ketika dari Hara – Tahai (stasi dalam Serawai). Tempat itu adalah pedalaman Kalimantan, di mana listrik belum ada (di Hara), sedangkan di Tahai listrik dari jam 18.00 – 06.00 WIB. Kami tim *tourney* misa di Hara sampai pukul 20.00 WIB dan harus kembali ke Tahai karena di sanalah tempat kami menginap. Perjalanan dari Hara – Tahai melewati sungai dengan arus yang sangat deras, beberapa bagian sungai yang kami lewati seperti arum jeram tapi bedanya kami menggunakan sampan kayu kecil, tanpa pengaman, hanya mengandalkan takdir keberuntungan. Jam delapan malam itu gelap, tidak ada lampu, hanya bermodalkan senter hp dan senter kepala motoris cis (sampan kecil yang kira-kira muat 8 orang dewasa). Angin yang kencang, gelap gulita, menambah kesan horror perjalanan kami. Ternyata tidak cukup angin kencang dan gelap gulita, kami harus diguyur hujan sangat lebat di perjalanan kami. Kami tidak bawa mantol ataupun payung, dan kami benar-benar kehujanan di malam itu, dengan angin yang kencang, dan arus sungai yang deras. Tapi saya yakin kepada motoris, bahwa dia sudah biasa melewati ini semua. Awalnya saya sangat panik, tapi saya berpikir *“Wah keren juga ya saya kehujanan di tengah sungai yang arusnya deras, malam hari, angin kencang, kapan lagi bisa kehujanan di tengah sungai seperti ini kalau nggak sekarang.”* Dan saya menyenggol teman yang ada di belakang saya kemudian tertawa, dan ternyata tawa saya menular ke teman-teman yang ada di dalam cis. Dan perjalanan yang sulit ini pun juga berakhir menyenangkan.

Dari perjalanan yang menantang ini, kalau saya mau berkeluh kesah dengan jalan yang kami tempuh ya bisa saja. Akan tetapi, saya menikmati perjalanan yang sebenarnya menyulitkan tetapi menjadi menyenangkan, karena saya menyikapi itu semua dengan tawa dan rasa syukur bisa mengalami perjalanan seperti ini dalam hidup saya. Jadi, mau menyenangkan atau tidak, kita yang memutuskan.

2. Mau menerima orang baru

Hal baru dan aneh bagi saya adalah tinggal bersama orang lain dan makan bersama di meja makan pastoran bersama romo-romo dan frater. Kurang lebih 10 tahun kehidupan saya adalah hidup sendiri, makan sendiri, dan tiba-tiba saya harus berinteraksi dengan banyak orang di sini. Dengan keadaan yang seperti ini, saya sedikit bingung dan canggung harus menyikapi orang bagaimana caranya karena terbiasa melakukan apa pun sendiri. Ditambah, saya hidup di

lingkungan asrama putra, 24 jam saya hidup bersama mereka, dan itu cukup membuat saya pusing dengan keramaian mereka. Tapi justru inilah, jiwa sosial saya semakin terasah karena harus hidup berdampingan dengan orang lain. Ketika saya akhirnya menjadi lebih luwes dalam ngobrol dengan orang baru. Mau tidak mau, saya harus bersosialisasi dengan orang-orang di sana, karena saya tinggal bersama dengan mereka. Karena inilah, rasa kemanusiaan dalam interaksi semakin nyata dalam pribadi saya. Dan di sinilah saya merasakan diterima dengan cinta. Ternyata, efek yang dilakukan dengan cinta itu luar biasa. Sampai detik ini, mengingat mereka yang menerima saya menjadi pemicu saya untuk menerima orang baru dalam hidup saya dengan kasih yang tulus.

3. Iman itu akan mati jika dibiarkan

Saya beragama kristen, dan saya tinggal di lingkungan katolik. Hal ini sama sekali bukan masalah, justru saya dengan senang hati bisa membantu OMK maupun anak asrama ketika latihan paduan suara untuk tugas misa. Entah saya menjadi penyayi, maupun organis saya mau. Pelayanan saya di gereja St. Monfort mengingatkan masa remaja saya yang aktif kegiatan di gereja saya. Pelayanan di gereja adalah salah satu hal yang saya rindukan selama ini. Dengan mengikuti kegiatan gereja yang cukup banyak, membuat saya merasa kehidupan spiritualitas saya semakin tumbuh. Selain itu, *sharing* dengan Romo Novan tentang agama juga membuat saya semakin paham dengan esensi keTuhanan yang terkadang masih menjadi pertanyaan bagi saya. Ternyata, iman itu perlu dipupuk, seperti tumbuhan. Jika iman dibiarkan saja, ia bisa saja mati.

4. Hidup itu indah

Setiap manusia dengan segala pekerjaan yang rumit, masalah pribadi, dan tidak ada tempat bercerita yang aman dan nyaman, itu membuat seseorang menjadi lebih lemah dalam bertahan hidup. Dan saya pernah ada di tahap berpikir "*mengakhir hidup sepertinya lebih baik.*"

Pada tanggal 21 Januari 2024, saya melakukan perjalanan singkat mencari sayur ladang bersama beberapa keluarga pastoralan dan anak asrama. Dan inilah perjalanan indah pertama saya di Serawai. Saya melewati sungai kecil dengan batu-batu di bawahnya yang mampu terlihat mata dan pohon-pohon yang membentuk lengkungan di atas kami, membuat hati saya kagum dengan keindahan bagian dunia ini. Bahkan sesekali kami harus melewati reruntuhan pohon yang menghalangi. "Dan, ternyata dunia itu sangat indah ya," kata saya kepada frater yang duduk di samping saya. "Iya mbak, kasihan sama orang-orang yang bunuh diri, mereka tidak bisa melihat dunia itu indah," katanya.

Perjalanan indah yang lain ketika menuju Nokan Tujuh, Hara. Ini jauh lebih indah dan *part* terindah perjalanan saya di Serawai. Sungai dangkal yang sangat jernih, dengan batu-batu yang terkadang membentuk pulau kecil di tengah atau pinggir sungai dan ditumbuhi lumut serta rumput-rumput hijau menambah keelokan anak sungai Hara. Pohon-pohon juga secara penuh menaungi kami sehingga cahaya matahari yang sampai ke kami hanya berupa garis-garis cahaya. Bukan sekadar pemandangan alam saja, burung dengan bulu putih biru ekor panjang pun menjadi tontonan saya kala itu. Saya dan Christy bisa langsung tepuk tangan ketika melihat burung itu lewat di atas cis kami. Yang bisa saya katakan melihat ini semua adalah dunia itu sangat indah.

5. Kreatif di tengah keterbatasan

Menjadi guru di kota membuat saya selalu mengandalkan media digital untuk media pembelajaran. Permainan-permainan digital terkadang juga menjadi *ice breaking* atau sekadar seru-seruan untuk peserta didik. Media pembelajaran power point juga menjadi andalan saya untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Dan di daerah pedalaman, ternyata kebiasaan era digital tidak bisa saya andalkan setiap harinya. Mengapa? Karena, tidak semua anak memiliki hp, bahkan setiap kelasnya mungkin hanya tujuh anak yang mempunyai hp, terutama untuk kelas VII. Kebetulan juga saya mengajar anak kelas VII saja. Selain hp, keterbatasan jumlah proyektor juga menjadi penghalang untuk menampilkan video maupun power point sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, saya sangat jarang menggunakan proyektor/PPT sebagai media pembelajaran. Akhirnya saya harus berpikir untuk membuat anak-anak bergaya belajar visual juga bisa menerima pembelajaran saya. Beberapa media belajar seperti ular tangga, kuis berjalan, saya membuat media itu sendiri. Harus menggambar ular tangga sendiri, harus potong-potong kertas sendiri. Untungnya, saya memiliki banyak waktu untuk melakukan itu semua karena pulang sekolah jam 12.15. Walaupun era digital itu harus diikuti karena perkembangan zaman, tapi tidak semua orang bisa menikmati perkembangan itu karena keterbatasan akses dan jangkauan.

Perjalanan misi ini membuka pikiran saya tentang berbagai sudut pandang hidup. Dan sangat berterima kasih kepada Yayasan karena telah mengadakan misi seperti ini. Selain menghidupkan jiwa saya kembali, tetapi juga membuka pikiran saya tentang dunia.



JANGAN TAKUT MENCOBA

Oleh: **Fransiska Heni** (SMPK Bukit Raya Serawai)
Tempat Misi: **SMAK St.Louis 2 dan SMKK St.Louis Surabaya**
Periode Misi: **Januari – Juli 2024**

Semoga kasih karunia Tuhan selalu menyertai kita.



Sebelum saya menuliskan sharing misi, perkenalkan saya untuk memperkenalkan diri nama saya Fransiska Heni. Saya seorang guru BK yang berkarya di unit SMPK Bukit Raya kecamatan Serawai, kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Pada periode Januari sampai Juni tahun 2024 yang lalu, saya mendapatkan sebuah kesempatan yang luar biasa untuk menjalankan misi di unit SMAK St.Louis 2 dan SMKK St.Louis Surabaya. Saya merasa sangat bersyukur dan berterima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya.

Kegiatan misi merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui oleh seorang calon pegawai tetap di Yayasan Lazaris setelah mengikuti tes Capeg dan dinyatakan lulus. Begitu pun dengan saya. Saya merasa antusias sekali ingin segera bermisi.

Sebelumnya tidak pernah terlintas di pikiran saya bahwa saya akan menjalankan misi saya di luar pulau Kalimantan. Yang saya ketahui bahwa teman-teman yang di Serawai selama ini bermisi di tempat sendiri. Maka saat pertama kali kepala sekolah menyampaikan kepada saya bahwa saya diberi tawaran untuk bermisi di Surabaya, saat itu perasaan saya bercampur aduk. Ada begitu banyak pergolakan yang saya rasakan. Lalu saya meminta waktu dengan bapak kepala sekolah untuk membicarakannya dengan keluarga saya khususnya dengan suami. Setelah saya berdiskusi dengan keluarga dan dengan berbagai pertimbangan, akhirnya saya memutuskan menerima tawaran tersebut. Yang menjadi motivasi saya pada saat itu ialah saya ingin belajar lebih banyak lagi tentang penerapan BK di sekolah. Saya juga ingin meningkatkan kompetensi yang saya miliki serta ingin meng-upgrade diri demi tugas dan tanggung jawab saya.

Singkat cerita, tanggal 15 Januari 2024 adalah hari pertama saya menjalankan tugas misi. Hari ini saya langsung berkesempatan untuk bertemu dengan kepala sekolah, baik di unit SMAK St.Louis 2 maupun di SMKK St.Louis untuk melakukan komunikasi dan berkoordinasi terkait tugas – tugas saya selama bermisi. Bapak kepala sekolah SMAK St.Louis 2 dan SMKK St.Louis memberikan kepercayaan kepada saya untuk melaksanakan beberapa tugas guru BK seperti bimbingan pribadi, mengajar di kelas dan ikut ambil bagian dalam berbagai kegiatan BK serta kegiatan sekolah lainnya. Saya juga diberi kesempatan untuk mempelajari adminitrasi BK seperti apa yang saya harapkan. Awalnya sempat muncul keraguan dan rasa takut dalam diri saya apakah saya bisa menjalankan tugas yang diberikan kepada saya, karena saya belum terbiasa dengan sistem pembelajaran di sini yang semuanya berbasis IT. Tentunya hal ini menjadi sebuah tantangan bagi saya dan saya pun berusaha menyakinkan diri saya sendiri bahwa saya pasti bisa menjalankan ini semua. Setiap ada kemauan pasti ada jalan.

Pada Minggu pertama saya menjalankan misi, semua terasa berat bagi saya karena saya harus memulai membiasakan diri dengan kegiatan dan rutinitas di tempat saya bermisi yang sudah pasti berbeda jauh dengan rutinitas di unit asal saya. Misalnya jam kerja, beban kerja dan aktivitas di sekolah. Satu hal yang paling spesial bagi saya ialah saya harus belajar kembali cara mendampingi dan menangani anak-anak remaja di usia SMA. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya. Beberapa upaya saya lakukan agar saya dapat berbaur dengan mereka, seperti membangun komunikasi dengan berkenalan, menyapa dan mendekatkan diri dengan mereka. Saya juga berusaha membuka diri agar saya dapat kenal lebih dekat dengan mereka, Saya juga mencari informasi terkait siswa/siswi melalui guru BK-nya. Dengan menekan rasa takut dan ragu yang ada di dalam diri saya, akhirnya saya bisa membangun interaksi yang baik dengan mereka. Ternyata mereka adalah anak remaja yang asyik dan menyenangkan hingga akhirnya perasaan takut dan ragu tidak lagi saya rasakan sehingga semua rutinitas saya dapat berjalan dengan baik pula. Dengan begitu banyaknya peristiwa yang saya alami selama 6 bulan bermisi akhirnya mengubah sudut pandang saya terhadap profesi yang saya tekuni saat ini. Guru bukan hanya sekedar profesi tapi juga merupakan suatu panggilan yang harus saya jalani dengan sepenuh hati agar dapat membuahkan karya-karya yang baik dan berguna bagi diri sendiri dan sesama.



“Guru bukan hanya sekedar profesi tapi juga merupakan suatu panggilan yang harus saya jalani dengan sepenuh hati agar dapat membuahkan karya-karya yang baik dan berguna bagi diri sendiri dan sesama.”



Misi yang saya jalani memberi saya banyak pelajaran. Saya mendapatkan lebih dari apa yang saya harapkan banyak pengalaman dan nilai kehidupan yang juga saya dapatkan dari proses ini seperti pentingnya sebuah kerjasama, sikap terbuka serta profesionalisme yang harus terus dipupuk agar tumbuh menjadi suatu budaya yang baik sehingga segala sesuatu yang telah direncanakan bersama dapat terlaksana dan berjalan dengan baik pula.

Saya merasa bersyukur karena saya dapat menyelesaikan misi saya dengan baik dan lancar. Sempat ada beberapa hambatan yang saya alami tapi semuanya bisa saya lalui dengan baik berkat bantuan serta bimbingan teman-teman di sana. Saya pun selalu berupaya untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan sikon di unit tempat saya bermisi. Kesempatan bermisi ini saya manfaatkan sebaik-baiknya karena saya menyadari betul bahwa kesempatan ini hanya datang satu kali saja. Maka dari itu saya selalu berupaya untuk menikmati, menjalani dan mensyukuri setiap peristiwa yang saya alami karena bagi saya pengalaman adalah guru yang paling bijaksana.

Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar SMAK St.Louis 2 dan SMKK St.Louis yang telah berkenan menerima saya untuk berproses selama 6 bulan. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Pengurus Yayasan Lazaris karena sudah memberikan kesempatan bagi saya untuk bermisi di unit Surabaya. Ini merupakan sebuah pengalaman yang menjadi sebuah pembelajaran yang berharga bagi saya.



BELAJAR MENGHIDUPI HIDUP

Oleh: **Octivia Christy**(SMK Katolik St. Louis Surabaya)

Tempat Misi: **Asrama St. Antonius Serawai, SMPK Bukit Raya Serawai**

Periode Misi: **Januari – Juli 2024**

Perjalanan panjang kataku, setelah sampai ke pedalaman Kalimantan yaitu Kecamatan Serawai. Riuhan sambutan kala sore itu membuat saya sedikit bingung dan lega akhirnya setelah hampir 18 jam saya sampai juga di Serawai. Menjumpai wajah - wajah baru yang asing terlihat. Ah! Ada satu orang yang sangat familiar, ternyata ada Romo Novan yang sudah sering membawakan Misa di sekolah SMK St.Louis sejenak membuat hati saya senang dan tenang.

Seminggu disana masih beradaptasi dengan tugas baru yang sudah diberikan mulai dari guru Bahasa Inggris dimana itu adalah hal baru dalam dunia mengajar bagi saya, dan satu tugas lagi adalah menjadi pembina asrama putra.

Saat mengenal lebih lagi satu persatu anak-anak asrama di Serawai, saya mulai jatuh cinta dengan dengan anak-anak ini. Ada beberapa anak yang membuat "ah saya bisa nih untuk bertahan selama 6 bulan disini dengan hati yang gembira" namanya Rizky si kecil yang mempunyai lesung pipi yang manis namun dia keluar asrama saat kembali dari liburan paskah lalu katanya dia tidak suka diusik dengan kakak-kakak kelasnya yang biasanya mengambil barang-barang mereka. Tambun si pengendali air pastoran, ketika dia pulang rasanya semua orang kelabakan masalah perairan ini "kenapa kok gabisa ngalir didapur", "kenapa kok gabisa mandi" dan lain - lain, si kalem yang ternyata mengeluarkan air mata paling deras dan rela jatuh saat saya harus kembali ke Surabaya.



"Buk, ape ibu masak tuh?" tanya salah satu anak asrama yang juga menjadi ketua OSIS di SMP Bukita Raya Serawai, si anak gemoy yang murah senyum dan suka menolong jika adakesusahan, mulai dari panjat kelapa, membawakan barang, ikut menemani ke pasar dan banyak lagi. Ah dia juga suka membantu memasak dan saya sangat senang ketika saya memasak untuk anak-anak asrama, banyak makanan-makanan baru yang bagi mereka aneh dan sekaligus enak untuk mereka, ada soto, ada gohyong dan banyak lagi. Ketika mereka melahap makanan mereka hati ini sungguh tenang dan terharu karena bagi mereka yang hampir tiap hari hanya memakan sayur mayur dan hanya berbumbukan garam dan gula.

Lebih banyak bersyukur kataku, tentang apapun setelah berada di sini, rumah yang penuh cela-cela udara dan tidur ditemani banyak nyamuk dengan suasana sekitar rumah sangat gelap gulita, tapi dapat merasakan dinginnya malam Kalimantan membuat saya bersyukur karena hal begitu tidak ada di Surabaya. Banyak kenangan yang sudah dibuat di rumah yang sederhana di pinggir jalan setapak dimana anak-anak biasa turun ke sungai untuk mandi dan mencuci pakaian.

Pertumbuhan iman yang saya rasakan tidak jauh-jauh dari peran dari Romo Novan yang selalu ada disetiap makan malam di meja bundar itu, banyak hal-hal yang sudah diceritakan dan banyak hal juga yang sudah saya dapat dari feedback beliau yang sangat membangun dan memberi trik-trik jitu untuk menghadapi anak-anak atau situasi yang sudah dihadapi. Begitulah yang saya rasakan ketika saya berada di tanah Serawai, akan selalu rindu akan selalu ingat.



Mengenal Santo Vincentius Melalui Karya Misi

Oleh : Anung Wicaksono, M.Pd. (SMAK St.Louis 1)
Tempat Misi : Yayasan Kasih Bangsa Surabaya (YKBS)
Periode Misi : Januari - Juni 2024



Pada awal bulan Januari 2024, saya mendapatkan tugas dari Yayasan Lazaris menjadi bagian dari keluarga Yayasan Kasih Bangsa Surabaya selama enam bulan. Romo Yuliuslah yang mengantarkan saya untuk bertemu dengan Romo Habel selaku Ketua Yayasan Kasih Bangsa Surabaya. Pertemuan inilah yang akhirnya membawa saya mampu memaknai lebih dalam karya Santo Vincentius. Tugas misi ini sangat awam dan baru bagi saya. Akan tetapi, saya bersemangat untuk mengenal teman-teman di Yayasan Kasih Bangsa Surabaya. Yang akhirnya saya banyak mencoba hal-hal baru di yayasan ini.

Pada bulan Januari dan Februari 2024 saya ditugaskan dalam divisi Sanggar Merah Merdeka. Saya belajar cara berkomunikasi dengan anak-anak usia remaja dan usia sekolah dasar. Tutor saya di sanggar itu adalah Pak Rowi. Beliau adalah koordinator Sanggar Merah Putih. Beliau mengajarkan saya bagaimana berkomunikasi dengan orang yang lebih muda dari kita. Saya belajar untuk membuat komunikasi pembelajaran menjadi sesederhana mungkin kepada anak-anak yang mau belajar di sanggar.

Tugas utama saya dalam divisi Sanggar Merah Putih adalah menjadi tutor bagi anak-anak yang datang untuk belajar materi sekolah. Namun, saya juga tidak menutup diri untuk mengambil bagian lebih dari sekadar tutor seperti menjadi penuntun bagi para tutor remaja dalam memahami ilmu, dan menjadi bagian dari tim pembuat modul ajar, khususnya matematika. Dua bulan tersebut saya bertugas di dua tempat, yakni Sanggar Merah Merdeka Tales dan Sanggar Merah Merdeka Lebak. Dari kedua tempat tersebut saya belajar bahwa latar belakang tiap wilayah berbeda dan berbeda pula cara pendekatan tiap wilayah. Oleh karena itu, sebagai pendamping tutor, saya juga mengajarkan untuk tidak membanding-bandingkan suatu capaian dari kedua sanggar tersebut. Saya beruntung memiliki pengalaman tersebut, bahkan saya pun mengikuti pelatihan dan seminar yang diadakan oleh universitas yang bekerja sama dengan kedua sanggar tersebut.

Pada awal bulan Maret saya bergabung dalam Divisi Solidaritas Relawan Kemanusiaan (SRK). Saat itu saya bergabung ditugaskan untuk membantu posko bencana alam yang didirikan oleh SRK di Demak, Jawa Tengah. Saya berangkat dengan Pak Eko dengan membawa logistik dari Surabaya ke Demak. Tugas saya adalah menilik penyintas bencana alam dan mengumpulkan data untuk melaksanakan program bantuan sembako ke daerah terdampak. Selama tujuh hari saya berada di Demak. Saya mendapatkan pengalaman untuk berdialog dengan para penyintas serta relawan yang lainnya. Saya juga membantu dalam hal distribusi logistik dan bantuan, Kendala yang saya rasakan adalah cuaca yang sangat terik dan hujan. Walaupun begitu, saya dan teman-teman mampu melaksanakan tugas dengan baik. Selain itu, selama saya bergabung dalam divisi SRK, kegiatan saya adalah berdiskusi mengenai pasca bencana dengan relawan dan divisi yang lainnya, sehingga waktu dalam diskusi sering melebihi waktu istirahat dan pula lokasi diskusi yang berpindah-pindah.

Pada bulan April dan Mei, saya ditugaskan untuk menjadi bagian dari Wadah Asah Solidaritas atau WADAS. Menjadi bagian dari WADAS merupakan tantangan yang baru bagi saya karena harus berkecimpung dalam dunia perburuhan dan hukum, Selama dua bulan saya berada di WADAS, saya mengalami proses pembelajaran yang luar biasa, mulai mengenal makna buruh dan permasalahan yang jarang terekspos media serta proses jalur hukum yang ditempuh sampai dengan permasalahan perekonomian dalam keluarga buruh. Saya didampingi oleh Mas Andri dan Pak Wisnu. Saya mempelajari alur buruh dan isu-isu dari kaum buruh yang ada di Surabaya dan sekitarnya. Pengalaman dalam mengenal kaum buruh di Jember dan di Pasuruhan menjadikan sudut pandang saya tentang Vincensian dari sudut pandang dunia nonformal menjadi terbuka. Saya juga mendapatkan sudut pandang lain dari demo buruh yang terjadi.

Pada bulan Juni atau bulan terakhir saya misi, saya bergabung dalam Divisi Pusat Pengembangan Sosial atau PPS. Tugas saya saat itu lebih berpusat pada pembukaan Rumah Singgah Teratai yang akan beroperasi sebagai perpanjangan tangan dari kantor YKBS dan nilai-nilai Vincensian. Saya merasakan kekeluargaan yang kental di YKBS. Walaupun saya bergabung dari divisi satu ke divisi lainnya, tak dipungkiri bahwa kami semua adalah keluarga. Di sana saya sering berdiskusi dengan Pak Lasmidi dan Mas Agus dalam mengenal dunia pendidikan formal, terutama pengembangan sosial dan komunikasi generasi muda saat ini.

Selama saya bermisi di YKBS, saya mendapatkan banyak pengalaman yang akan jarang saya dapatkan dan banyak pelajaran berharga yang saya pelajari. Saya merasakan bahwa program misi ini sangat berguna bagi perkembangan sosial dan komunikasi saya sebagai seorang pribadi dalam komunitas sosial, dan memperdalam pengetahuan dan perkembangan dari nilai-nilai vincensian.



SAMA RASANYA, SAMA PERHATIANNYA, SAMA PELAYANANNYA

Dalam refleksi misi ini, pertama-tama aku ingin bersyukur kepada Tuhan atas segala rencana yang boleh terjadi dalam hidupku dan atas segala penyertaan-Nya yang boleh kuterima. Berikutnya ucapan terima kasih kepada Yayasan Lazaris Surabaya, Romo Perwakilan Yayasan Lazaris Unit Batulicin dan juga kepada Kepala SD Katolik St. Vincent atas pengertian dan kesempatan yang diberikan kepadaku untuk melaksanakan Program Calon Pegawai Tetap yaitu untuk tetap bermisi di tanah kelahiran yaitu di Batulicin. FYI, I have already a wife and an eight

Oleh: **Zakarias Anggara Prasetya**
(SD Katolik St. Vincent Batulicin)
Tempat Misi: **TK – KB Katolik Taman Harapan,**
SD Katolik St Vincent dan Paroki
St. Vinsensius A Paulo Batulicin
Periode Misi: **Januari – Juni 2024**



month-old daughter.

Cerita ini akan kuawali dari pertemuanku dengan Romo Yulius saat beliau mengantar Pak Ifut dan Pak Hadi untuk bermisi di Batulicin pada bulan Juli 2023. Saat itu, kami sedang beramah-tamah dengan kedua tenaga misi yang baru

Dalam refleksi misi ini, pertama-tama aku ingin bersyukur kepada Tuhan atas segala rencana yang boleh terjadi dalam hidupku dan atas segala penyertaan-Nya yang boleh kuterima. Berikutnya ucapan terima kasih kepada Yayasan Lazaris Surabaya, Romo Perwakilan Yayasan Lazaris Unit Batulicin dan juga kepada Kepala SD Katolik St. Vincent atas pengertian dan kesempatan yang diberikan kepadaku untuk melaksanakan Program Calon Pegawai Tetap yaitu untuk tetap bermisi di tanah kelahiran yaitu di Batulicin. FYI, I have already a wife and an eight month-old daughter.

Cerita ini akan kuawali dari pertemuanku dengan Romo Yulius saat beliau mengantar Pak Ifut dan Pak Hadi untuk bermisi di Batulicin pada bulan Juli 2023. Saat itu, kami sedang beramah-tamah dengan kedua tenaga misi yang baru datang. Lalu beliau mengatakan bahwa aku akan melaksanakan misi ke SMP Bukit Raya di Serawai karena disana sedang mengalami kekosongan guru Bahasa Inggris. Walaupun aku tahu bahwa beliau sedang berguyon dan mengatakannya bukan dalam situasi yang formal, namun hal itu terus kuingat dan menjadi bahan permenunganku bersama istri. Berikutnya juga pada saat setelah Retret Guru dan Karyawan di Wisma Sikhar Banjarbaru sekitar bulan Oktober 2023 dan Romo Sandy yang menjadi narasumber kami. Beliau juga mengatakan hal yang sama. Hatiku mulai merasa dag-dig-deg namun belum sampai dorrr karena sekali lagi kami hanya bercanda gurau saja dan bukan

dalam situasi yang formal. Sebenarnya, jiwaku adalah jiwa petualang dan jika saja aku masih bujang, aku pasti akan menerima kemanapun aku diutus untuk bermisi. Namun kenyataannya tidak begitu dan aku harus mempertimbangkan segala sesuatunya, tentunya tidak sendirian tetapi bersama dengan keluarga juga rekan kerja. Dan sampai pada akhirnya aku mendapat surat dan pemberitahuan bahwa aku akan melaksanakan misi di Batulicin, di tanah kelahiranku sendiri. Sekali lagi aku mengucapkan syukur dan berterima kasih atas pengertian dan kesempatan yang boleh terjadi dalam hidupku.

Dalam melaksanakan program misi ini, aku memiliki dua rekan kerja dari Surabaya yaitu Pak Riyoh dari SMAK St. Louis 1 sebagai tenaga kependidikan dan Ibu Putri dari SMAK St. Louis 2 sebagai tenaga pendidik. Pada periode misi sebelumnya, Romo Paroki hanya memberikan dua tempat misi untuk dikunjungi yaitu Stasi Gunung Tinggi dan Stasi Kuranji. Namun untuk periode misi kali ini, kami diberi dua tempat misi tambahan yaitu Stasi KM. 26 dan Stasi KM. 31, sehingga kami mempunyai empat tempat misi yang kami kunjungi. Kami membagi waktu setiap tempat untuk dikunjungi sekali dalam waktu dua minggu.

Menjalankan aktivitas sebagai seorang misionaris awam bukan menjadi hal yang baru bagiku. Aku suka ikut Romo untuk turney ke daerah pedalaman sawit, mengunjungi dan memberikan pelayanan untuk umat di sana dan bahkan mencari para pekerja sawit yang beragama Katolik untuk mendapatkan pelayanan yang sama. Ini merupakan hal yang menyenangkan bagiku. Terbukti pada saat menjalani program misi ini, aku bersemangat dan terbiasa dengan jalan atau medan yang kami lewati menuju ke stasi-stasi yang kami kunjungi. Mungkin kondisi jalan atau medan yang kami lewati ini merupakan hal pertama yang dirasakan oleh kedua rekanku ini. Maklum mereka kan orang kota, hahahahaaa. Pada saat kunjungan kami yang pertama ke stasi Kuranji, terjadilah banjir yang mengakibatkan jalanan menjadi tergenang air, namun dapat kami lewati. Dan pada hari-hari misi selanjutnya jalanan yang kami lewati jika harinya panas penuh debu yang menjadi pupur dan jika harinya hujan harus melewati jalanan dengan kondisi berlumpur atau menjadi bubur.

Permenunganku dalam menjalani misi ini adalah yang pertama-tama aku datang ke stasi bukan lagi menjadi orang kota yang hanya sekedar berkunjung lalu pulang ke rumah, namun aku juga menjadi guru, pengajar yang memberikan pendidikan lebih-lebih bagi mereka yang ternyata ada yang belum bisa membaca dan bahkan belum mengenal huruf. Menjadi pendamping sekolah minggu yang memberikan pendidikan agama dan teladan yang sungguh nyata. Menjadi teman mereka yang mendengarkan cerita dan curhatan mereka tentang hal-hal yang mereka alami di sekolah bagaimana mereka kadang merasa ter-bully karena iman mereka. Bahkan curhatan mereka tentang hal-hal yang terjadi di rumah bagaimana menjadi anak, menjadi kakak dan menjadi adik. Aku juga menjadi bagian dari umat, dimana para orang tua juga punya harapan yang besar kepada kami untuk anak-anaknya agar dapat belajar dengan baik dan terutama mendapatkan pelajaran agama Katolik karena sekolah mereka tidak dapat menyediakannya. Memang setiap stasi yang kami kunjungi tidak selalu sama penerimaan dan pelayanan yang kami dapatkan, situasi dan kondisi lingkungannya, dukungan dan perhatiannya terhadap anak-anaknya dan kami para misionaris awam. Tidak, tidak sama. Namun dari ketidaksamaan itu, kami sebagai para misionaris awam tetap dan harus memberikan pelayanan, dukungan dan juga perhatian yang sama. Sama rasanya, sama pelayanannya, sama perhatiannya. Sekali lagi terima kasih atas kesempatannya. Tuhan memberkati kita semua.

Sekolah Sebagai Persemaian Kepedulian Siswa Aku Saluran Cinta SMK Katolik St. Louis Surabaya

Oleh : Catharina Indarwati
Guru SMK Katolik St. Louis Surabaya



Pada tanggal 26 September 2024, SMK Katolik St. Louis Surabaya menggelar kegiatan tahunan "Aku Saluran Cinta" (ASC) dalam rangka pesta nama pelindung Yayasan Lazaris yaitu Santo Vincentius a Paulo. Kegiatan ini secara serempak diikuti oleh seluruh warga sekolah. Lebih dari 700 siswa dan guru terjun di berbagai tempat di kota Surabaya dan sekitarnya. Kegiatan ini merupakan kolaborasi siswa dan guru dalam menumbuhkan rasa cinta dan kemaua untuk berbagi di kalangan siswa-siswi.

Setiap kelas bersama wali kelas merancang kegiatan sosial. Di dalam perencanaan siswa menganalisa kondisi sosial masyarakat, mengamati apa yang mereka butuhkan dan mencari hal apa yang mungkin bisa mereka berikan. Dinamika di setiap kelas menunjukkan antusias dan kepedulian yang luar biasa, bahkan siswa melakukan penggalangan dana secara mandiri dengan mengumpulkan pakaian pantas pakai. "Kami mengumpulkan pakaian pantas dan berusaha untuk tidak meminta uang dari orang tua dalam bakti sosial ini", tutur Marta siswa kelas XII DKV. Antusias juga ditunjukkan oleh siswa jurusan Teknik Pemesinan (TPm) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang memilih berkunjung ke Panti Usia lanjut Santo Yosep. Mereka bersama-sama dengan para lansia senam bersama dan menikmati kacang hijau yang disiapkan oleh para siswa. Mereka juga menyanyi dan menari bersama para lansia. Yeni seorang oma yang berada di panti mengungkapkan kebahagiaannya dengan berurai air mata, "Saya merasa bertemu cucu saya sendiri, kami sangat senang dikunjungi anak-anak, semoga anak-anak diberi kesuksesan". Kunjungan juga dilakukan oleh siswa Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan TKJ mengunjungi Panti Jompo Dukuh Kupang, DKV 2 mengunjungi Panti Jompo Manyar Kartika, DKV 1 dan DKV 2 mengunjungi Panti Asuhan Matahari Terbit dan Bunda Theresa

Bentuk kepedulian yang berbeda ditunjukkan juga oleh siswa DKV 1 yang mengunjungi sebuah sekolah yaitu TK Pelita Harapan. Para siswa melihat bahwa aksi nyata kepedulian juga bisa ditunjukkan kepada anak-anak yang memiliki kerinduan berjumpa dengan orang yang lebih dewasa atau kakak. Para siswa merancang kegiatan belajar, bermain dan berbagi berkat. Anak-anak TK sangat senang ketika kakak-kakak mengajak bernyanyi dan bermain. Seorang anak mengungkapkan bahwa sangat senang bermain dengan kakak-kakak.

"Sekolah adalah persemaian bibit kepedulian para siswa, disemai dan dirawat supaya bertumbuh dan pada akhirnya menghasilkan buah yang enak dan bisa dinikmati. Sekolah sangat bangga dan mendukung gerakan bersama ini" tutur Agustinus Rianta Kepala SMK St. Louis saat diwawancarai.

Dalam refleksinya siswa TAV menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan pembelajaran yang mendalam tentang pentingnya berbagi. Salah satu pengalaman yang berkesan adalah ketika siswa bertemu dengan seorang ibu penjual di pasar yang mengarahkan mereka untuk memberikan sembako kepada seorang pedagang yang sangat membutuhkan bantuan. Di sisi lain, ada siswa yang menunjukkan inisiatif memberikan uang kepada pengemis ketika sembako yang mereka bawa sudah habis. Ervan, wali kelas X TAV, menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu dalam mengasah keberanian dan kepedulian siswa. Kegiatan ASC menjadi kegiatan yang lebih luas dan berdampak.

Kegiatan ASC ini merupakan pesta kepedulian yang menunjukkan komitmen siswa dalam memberikan diri dan melayani masyarakat. Sekolah memiliki peran penting sebagai persemaian kepedulian bagi para siswa. Dengan menumbuhkan nilai-nilai empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial, sekolah tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara akademis, tetapi juga peduli terhadap sesama dan lingkungan. Berangkat dari dunia pendidikan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter membangun masa depan yang lebih baik melalui generasi muda yang peduli dan berempati.



MARI BERPETUALANG BERSAMA SDK SANTO ALOYSIUS!

Ziarah ke 7 Gua Maria

Oleh : K. Rissa Patriasari, S.Pd.



Bulan Oktober merupakan bulan Rosario yang diyakini oleh umat Katolik sebagai bulan yang tepat untuk melakukan devosi kepada Bunda Maria dengan cara berdoa Rosario selama satu bulan. Nah, di bulan Oktober ini guru dan karyawan SDK Santo Aloysius ziarah dan berkunjung ke Gua Maria yang terletak di sekitar Jawa Timur dan Jawa Tengah. Ziarah ini dilaksanakan pada tanggal 11-13 Oktober 2024. Adapun doa dan harapan kami adalah semoga SDK Santo Aloysius semakin dikenal oleh masyarakat dan mendapat peserta didik yang semakin bertambah. Tak lupa juga kami mendoakan anak didik dan walimurid yang menjadi bagian dari keluarga besar sekolah kami. Guyub rukun serta kebersamaan guru dan karyawan juga masuk dalam serangkaian doa dan harapan kami. Seperti Santo Vinsensius, ia rela berkorban jiwa dan raganya, waktu dan hartanya ia curahkan untuk sesamanya. Kami pun mau mengabdikan diri untuk sesama. Langsung saja,

penasaran kan,

Gua Maria apa saja yang sudah kami kunjungi dalam dua hari ini? Yukkk... ikuti kami! Gua Maria Fatima Sendang Waluyo Jatiningih adalah tujuan pertama kami. Kudaki gunung yang tinggi, itulah kata yang tepat menggambarkan ketika kami sudah sampai di halaman Gua Maria tersebut. Kami harus melewati jalan yang menanjak.

Tentu saja tak satu pun dari kami yang menyerah. Hingga akhirnya kami berkumpul dan mendaraskan doa dan permohonan kami. Seperti perjalanan hidup ya sahabat, tidak selalu mendatar dan baik-baik saja. Ada kalanya diperlukan tekad yang kuat untuk menyelesaikan tugas sebagai seorang manusia dengan segala tanggung jawabnya.

Tujuan yang ke-2 adalah Gua Maria di Gereja Katolik St. Fransiskus Xaverius Pacitan. Exit kami dibuatnya. Setelah menginap satu malam di penginapan, kami merasa disegarkan oleh siraman rohani dari Romo saat misa di Stasi St. Fransiskus Xaverius. Gereja kapal, ya... itulah sebutan yang melekat di stasi ini. Ornamen dan material gereja ini berasal dari lokal daerah pacitan Antara lain batu-batuan melengkapi di setiap sudutnya. Juga desain dan arsitektur yang menyerupai kapal. Disebutnya sebagai bahtera Nabi Nuh, menarik yaaa. Arsitek gereja ini adalah seorang arsitek jembatan, oleh karena itu pembuatan atap dan beberapa konstruksi bangunan, sedikit meniru dengan konstruksi jembatan, begitu informasi yang kami peroleh dari Romo.

Setelah itu kami melanjutkan perjalanan ke Wonogiri, Gua Maria Sendang Ratu Kenya. Sekitar 2 jam perjalanan dari Pacitan, akhirnya kami sampai di Gua Maria sebagai tujuan kami yang ke-3. Kebetulan saat sampai di sana, kami mendapat sedikit halangan, ban kendaraan yang kami tumpangi sedang mengalami kendala. Menyerah... enggak donk! Untungnya setelah sampai di sana baru mengetahui bahwa ban mobilnya harus diganti. Kendala kecil seperti itu tidak menyurutkan semangat kami untuk terus melanjutkan misi ini. Belum lagi harus merasakan perjalanan yang jauh, capek, dan melelahkan. Namun, itulah semangat Vinsensian, komitmen kami sebagai keluarga besar SDK Santo Aloysius melambungkan doa kami agar Ia mendengar, menggugah semangat kami untuk terus bersemangat.

Gua Maria Marganingsih di Klaten, adalah tujuan kami yang ke-4. Saat itu sudah siang lewat tengah hari dan panasnya begitu terik. Di bawah rimbunan pohon, kami dengan tenang berdoa novena. Di sepanjang jalan kami melihat tanah yang sudah lama tidak bersahabat dengan air hujan. Namun, kami menikmati perjalanan ini sebagai bentuk tirakat kami untuk mencapai tujuan yang mulia. Kami sempat mampir ke rumah Bu Anas salah satu guru di sekolah kami. Kami beristirahat dan menikmati hidangan yang sudah disediakan oleh keluarga Bu Anas. Tampak di sana kehangatan dan keramahan keluarga tercipta sebagai bentuk relasi antar sesama. In the end... tak lupa foto.

Masih di daerah Klaten, kami bergeser ke Gua Maria Sendang Sriningsih. Di Gua Maria ini, kami berdoa Rosario. Disambut dengan air sendang dan air yang dipercaya digunakan untuk minum, mencuci muka, dan membasuh kaki, menjadi berkat yang bisa kami rasakan sebagai bentuk perpanjangan Kasih Tuhan. Di bawah pohon-pohon yang rindang dan tarian daun-daun yang semilir, membuat kami khidmat dalam berdoa. Kami memasang lilin dan berdoa di depan Gua Maria Sendang Sriningsih. Kala itu, banyak umat yang juga akan melakukan misa di pendopo halaman Gua Maria Sendang Sriningsih.

Tujuan yang ke-6 adalah berdoa di Gua Maria Mojosoong Surakarta. Di Gua Maria tersebut, kami mendoakan doa novena secara sendiri-sendiri atau pribadi, dikarenakan tempatnya yang cukup ramai dikunjungi oleh umat. Tempatnya bersih dan adem. Banyak pohon dan ornament yang disusun secara estetik.

Tujuan kami yang terakhir adalah berdoa di Taman Doa Santa Perawan Maria di Fatima, Ngrawoh, Sragen. Semangat kami masih menyala sampai di tempat tujuan kami yang ke-7 (yang terakhir). Di sana kami melewati labirin terlebih dahulu untuk bisa berdoa di area taman. Ups... tidak boleh langsung melompat ya sahabat. Kami harus melewati labirin sesuai dengan rutennya. Demikian juga apa yang kita lakukan dalam pekerjaan dan hidup, harus melaksanakan sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku supaya keharmonisan tercipta dalam atmosfer lingkungan yang baik.

Semua membutuhkan proses yang tidak mudah, harus sabar, dan dibutuhkan kreatifitas yang kompeten demi memajukan sekolah kami tercinta. Seperti dikutip dalam buku Jalan Vinsensian halaman 14, "Tuhan kita Yesus Kristus telah memanggil kita untuk mengetahui cara hidup-Nya, akan memberi kita bagian pada semangat-Nya, dan pada kemuliaan-Nya juga." Semangat yang membara untuk menolong dan membantu sesame, khususnya anak didik kami yang dipercayakan Tuhan untuk kami damping dalam tumbuh kembang iman dan pendidikannya. Semoga teladan Santo Vinsensius menyemangati kita untuk berkarya tanpa batas di manapun kita berada.



MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH YANG BAIK

Oleh : **Patrisia Bella**
SD Katolik St. Vincent Batulicin



Salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Dalam konteks pendidikan, transformasi sumber daya manusia merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan kinerja sebuah lembaga pendidikan dalam menghadapi tuntutan reformasi pendidikan yang terus berkembang. Sumber daya manusia termasuk tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, memberikan pengajaran yang efektif, serta mendukung perkembangan holistik siswa.

Guna menghasilkan output yang berkualitas maka SD Katolik St. Vincent menempuh prosedur awal yaitu melalui perencanaan SDM yang matang melalui perekrutan tenaga pendidik dengan tujuan agar sistem pendidikan di SD Katolik St. Vincent menjadi lebih baik dan mencapai suatu keberhasilan. Rekrutmen tenaga pendidik dilakukan melalui disiplin kerja dan disiplin mengajar. Prosedur awal pada proses rekrutmen adalah seleksi lamaran berdasarkan standar kualifikasi, lalu tahap yang kedua berupa tes tertulis dan non tertulis. Tes tertulis berupa pembuatan RPP dan *microteaching* (praktik mengajar) sebagai tes non tertulis. Disamping itu, untuk mengoptimalkan SDM di SD Katolik St. Vincent juga dilakukan pembinaan, pengawasan, bimbingan teknis, workshop, dan studi lanjut bagi para tenaga pendidik maupun kependidikan.

SD Katolik St. Vincent terus berupaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan inovatif, diantaranya dengan melakukan peningkatan kompetensi di bidang literasi, numerasi, dan pengembangan karakter. Literasi, numerasi, dan pengembangan karakter menjadi fokus utama bagi SD Katolik St. Vincent karena merupakan pondasi yang harus diperkuat demi kelangsungan proses pembelajaran dikelas selanjutnya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa SD Katolik St. Vincent adalah dengan melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi secara bergantian pada masing-masing kelas setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dengan alokasi waktu 15 menit. Selain itu, juga ada kegiatan literasi serentak yang dilaksanakan pada minggu kedua dan keempat setiap hari Senin dengan alokasi waktu 30 menit. Adapun usaha yang dilakukan oleh para guru untuk membangun karakter siswa SD Katolik St. Vincent diantaranya dengan menerapkan pembiasaan mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama, mengadakan kegiatan rekoleksi dan retreat, menjadi contoh positif bagi para siswa baik melalui tutur kata maupun tindakan, mengapresiasi usaha dan kerja siswa, serta penanaman nilai-nilai karakter Vinsensian dalam setiap pembelajaran.

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN KREATIVITAS GURU SMPK BUKIT RAYA MELALUI KEGIATAN RUTIN KOMBEL (KOMUNITAS BELAJAR)

Oleh : Maria Dwi Nurita Rivil, S.Pd
SMPK Bukit Raya Serawai

Kombel merupakan wadah untuk berkolaborasi dan belajar bersama, mendorong semangat, kreativitas, dan inovasi guru dalam mendidik anak-anak. Kombel juga merupakan salah satu bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka. Maka dari itu para guru SMPK Bukit Raya mulai rutin melakukan kegiatan kombel. Kegiatan ini dilakukan setiap minggunya di hari sabtu setelah kegiatan P5 dengan tema yang berbeda. Kombel dilaksanakan bertujuan untuk mengembangkan kualitas mengajar dan wadah untuk bertukar ide, berbagi informasi dengan guru lainnya di SMPK Bukit Raya.

Seperti yang telah dilaksanakan sejauh ini para guru SMPK Bukit Raya telah melakukan beberapa kali kombel salah satunya "Penggunaan Media Pembelajaran Yang Menarik Dengan Wordwall" tema ini diambil dari hasil sharing salah satu guru yang telah melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi Wordwall ini. Menurutnya sangat menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini tentunya menarik untuk menjadi pembelajaran di kelas. Peserta didik zaman sekarang lebih semangat belajar apabila guru mengajar menggunakan media yang menyenangkan dan mereka juga akan lebih fokus dalam menerima pelajaran di kelas. Selain itu salah satu dampak positif dari penggunaan aplikasi ini membantu meningkatkan partisipasi aktif dan menumbuhkan daya tarik bagi peserta didik.

Hasil kegiatan ini memiliki dampak yang positif bagi guru-guru jadi melek sosial media sebagai media pembelajaran yang menarik contohnya wordwall ini yang merupakan aplikasi yang memiliki berbagai macam template untuk aktivitas kelas seperti kuis, menjodohkan kata maupun kalimat, acak kata, pencarian kata dan masih banyak fitur lainnya, sehingga pembelajaran di dalam kelas jadi lebih menarik, dan tidak membosankan.

Sejalan dengan kegiatan kombel ini berkesinambungan dengan tema Buletin tahun ini yaitu tranformasi SDM menuju mutu pendidikan Vinsensian. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan produktivitas dan kreativitas guru yang ada di SMPK Bukit Raya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi kekuatan bersama dalam menumbuhkan semangat dan kebersamaan untuk selalu meningkatkan mutu pendidik dalam mendampingi peserta didik.



Berbagi Kasih dengan Pasar Murah

Oleh : SSV SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya



SURABAYA-Menjelang akhir tahun sekaligus sebagai ungkapan rasa syukur, Pengurus SSV SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya, Konferensi Santa Katarina De Laboure, mengadakan Kegiatan Pasar Murah. Mengapa kegiatan ini yang dipilih sebagai bentuk berbagi kasih dan bukan yang lain? Pak Budi Santosa selaku pembina SSV memiliki alasan sendiri, "Untuk membantu orang yang terpinggirkan yang sudah mau menabung dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sekaligus penghargaan karena sudah berusaha menabung dalam program Tabungan Harapan (Tabar). Adapun Program Tabungan Harapan adalah program SSV SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya yang bertujuan mengajak masyarakat sekitar sekolah untuk membiasakan menyisihkan uang dari penghasilan setiap bulannya. Tabungan ini akan dikembalikan menjelang Hari Raya Idul Fitri dengan diberi tambahan berupa bingkisan hari raya.

Kegiatan yang sarat makna tersebut telah dilaksanakan di SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya pada hari Sabtu, 2 November 2024 pukul 10.00-13.00 WIB. Kegiatan ini sempat terganggu dengan cuaca yang agak mendung. "Untuk pelaksanaannya, sempat terjadi pergantian tempat karena sebelumnya kami mengatur semua barang-barang di Pohon Cinta. Kemudian berpindah ke Kantin Gedung D karena cuaca mendung. Dengan pergantian tempat ini, acara sempat sedikit terganggu. Akan tetapi,

dengan bantuan Pak Budi selaku Pembina SSV dan semua pihak, masalah tersebut dapat teratasi. Akhirnya semua bisa berjalan dengan lancar,” kata Clev Verrich, Ketua SSV Periode 2023/2024. Dengan berakhirnya Kegiatan Pasar Murah ini, bukan berarti selesai pelayanan SSV SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya, melainkan spirit untuk berkarya berbagi kasih seperti yang diteladankan oleh Santo Vincentius.



Stefany Putri Kurniawan
SD Katolik St. Vincent batulicin - kelas 6

CERITA SISWA



Hai teman-teman! Perkenalkan, nama saya Stefany Putri Kurniawan, siswa di SDK St. Vincent Batulicin. Saat ini saya siswa di kelas VI (enam). Saya ingin berbagi cerita tentang pengalaman saya belajar dan tumbuh di sekolah ini.

Selama bersekolah di sini, banyak pengalaman berharga yang saya alami. Setiap tahun memberikan pelajaran baru yang tidak hanya membantu saya tumbuh secara akademik, tetapi juga mengasah keterampilan sosial dan karakter. Salah satu hal yang paling berkesan bagi saya adalah bagaimana guru-guru selalu sabar dalam membimbing kami. Misalnya, ketika saya kesulitan memahami materi tertentu, guru tidak pernah ragu untuk memberikan penjelasan tambahan sampai saya benar-benar mengerti. Saya juga merasa sangat beruntung memiliki teman-teman yang selalu mendukung dan membantu satu sama lain. Dari bekerja sama dalam tugas kelompok hingga saling berbagi cerita saat istirahat, semuanya menambah kebahagiaan saya selama bersekolah di sini.

Tidak hanya di dalam kelas, sekolah ini juga memberikan kesempatan bagi saya untuk belajar kemampuan non akademik. Misalnya, ketika kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pengalaman-pengalaman ini mengajarkan saya pentingnya kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Selain kegiatan belajar mengajar, saya juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bakat di luar akademik. Salah satu prestasi yang paling membanggakan adalah ketika saya berhasil meraih juara 1 dalam lomba FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional) tingkat Kecamatan di bidang gambar bercerita. Pengalaman ini mengajarkan saya pentingnya kerja keras, kreativitas, dan dukungan dari orang-orang di sekitar saya, terutama guru dan keluarga.

Saya sangat berterima kasih kepada semua guru dan staf yang telah memberikan bimbingan dan dukungan tanpa henti selama ini. Setiap interaksi dan pengajaran dari mereka telah memberikan banyak pelajaran berharga untuk saya. Saya berharap bisa terus belajar dan mengembangkan diri di sekolah ini. Semoga sekolah ini terus maju, aman, serta melahirkan generasi yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.



Sepenggal Kisahku,

Refleksi Pendidikan Karakter Vinsensian SMA Katolik St. Louis 2

Oleh : Justinus Ristanto
SMA Katolik St. Louis 2 Surabaya

Joseph untuk mengasihi sesama dan mengutamakan kebaikan bagi orang lain, meski harus menahan keinginannya sendiri. Perasaan yang berkecamuk pada saat itu adalah bagaimana jika saat tua nanti dan tidak memiliki pekerjaan mengalami keadaan serupa. Dengan bermati raga, saya tidak hanya menahan keinginan untuk membeli apa yang saya inginkan, tetapi juga memilih menabung agar bisa membantu sesama. Dari situ, saya belajar mengasihi sesama dengan menahan ego, karena hidup seharusnya memberikan manfaat bagi orang lain.

Tindakan Sederhana. Ina Devina, siswa kelas XII.1, menulis komitmennya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam setiap situasi, bekerja keras, dan tidak menghindari tanggung jawab meski sulit. Refleksi ini muncul dari pengalaman belajar setelah sekolah kembali offline pasca-pandemi COVID-19. Ina terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu, bangun pagi untuk mengulang materi, dan hasilnya ia berhasil masuk 3 besar di kelas. Ia juga merasa bersyukur atas penyertaan Tuhan selama masa daring, yang membantunya melewati masa sulit dan terhindar dari godaan malas.

Revaldo Wijaya, siswa kelas XI.4, menulis refleksi berjudul Belajar Menerima Keadaan. Aldo, panggilan akrabnya, mengungkapkan rasa syukur atas dukungan tanpa syarat dari keluarganya yang selalu memberikan semangat. Sebagai bentuk terima kasih, ia berkomitmen untuk disiplin, belajar giat, dan berusaha menjadi murid teladan yang dapat membanggakan orang tua. Menerima diri dan latar belakang keluarganya juga merupakan wujud syukur Aldo, selain mencintai dan membahagiakan orang tua serta kakaknya. Ia bertekad menjadi pelajar yang disiplin, taat beragama, dan anak serta adik yang baik. "Saya selalu percaya diri dan menerima keluarga saya dengan rasa cinta dan penuh kasih, dan saya akan melakukan yang terbaik bagi keluarga," tegas Aldo.

Masih ada dua puluh empat refleksi lainnya karya siswa kelas X, XI dan XII dalam buku setebal sembilan puluh Sembilan halaman ini. Sepenggal Kisahku merupakan kumpulan refleksi siswa Pendidikan Karakter Vinsensian, yang dibimbing oleh Bapak Bernadus Widodo, Bapak Cahya Sasangka, dan Ibu Bernadetta Cendra Ariska, dengan editor Ibu Nora Nur Hayati.

Dalam pengantarnya, Bapak Bernadus Widodo, Kepala Sekolah, menjelaskan bahwa Pendidikan Karakter Vinsensian bertujuan menerapkan keutamaan-keutamaan Vinsensian kesederhanaan, kerendahan hati, kelembutan hati, mati raga, dan menyelamatkan jiwa pada siswa SMA Katolik St. Louis 2 Surabaya. Program ini mengembangkan potensi guru, karyawan, dan siswa untuk menjadi pribadi yang berhati, berpikiran, dan berperilaku baik, serta mampu mengaplikasikan ajaran Santo Vinsensius dalam kehidupan sehari-hari. Kisah Santo Vinsensius menginspirasi perubahan hidup dari untuk dirinya sendiri menjadi pengabdian kepada sesama, terutama yang miskin dan lemah.

Menolong orang yang membutuhkan bantuan menggunakan uang saku saya, inilah yang ditulis Joseph William (Menerapkan Nilai Bermati Raga) dalam buku Sepenggal Kisahku yang diterbitkan oleh SMA Katolik St. LOUIS 2 Surabaya. Joseph, yang sekarang duduk di kelas XII.2, menulis komitmennya untuk menolong orang yang membutuhkan dengan uang sakunya. Ia belajar nilai mati raga dengan lebih sabar dan rela mengorbankan keinginan pribadi untuk membantu sesama. Komitmen ini muncul setelah ia bertemu seseorang yang kelaparan, meskipun uangnya terbatas. Momen itu mengajarkan



David Tjandra Nugraha

alumni SMAK St. Louis 1 Surabaya angkatan 2014

KISAH ALUMNI

LIVE FOR GOD THROUGH EDUCATION

Sebagai alumni dari SMAK St. Louis 1, tentu saya memiliki keterikatan yang mendalam dengan sekolah ini, terlebih beberapa masa-masa yang paling mengesankan dalam hidup saya berkisar pada pengalaman selama 3 tahun di St. Louis 1. Oleh karena itu ketika diberi tahu bahwa ada kesempatan untuk bisa pulang dan mengabdikan diri di St. Louis 1, saya tidak pikir panjang untuk mencoba. Bisa dibilang, motivasi utama saya adalah untuk mengembalikan cinta kasih yang telah saya dapat dari dunia melalui Tuhan kepada siswa-siswa di St. Louis 1 supaya siswa kita tidak hanya unggul intelektual saja. Hidup saya penuh dengan berkat cinta kasih Tuhan dan saya ingin menjadi alat Tuhan untuk bisa menyentuh para siswa. Nama saya David Tjandra

Nugraha, alumni SMAK St. Louis 1 Surabaya angkatan 2014, dan saya ingin menceritakan tentang motivasi saya untuk kembali mengabdikan di almamater tercinta kita, St. Louis 1.

Hidup saya tidak bisa dibilang mudah, terutama karena saya berasal dari keluarga broken home semenjak usia saya 8 tahun. Sejak itu saya tinggal di Surabaya di rumah nenek saya. Saya seorang siswa yang rajin dan tekun sehingga bisa berprestasi dengan baik di sekolah, dan saya ingin mengejar cita-cita saya untuk bisa menjadi seorang dokter. Motivasi saya adalah untuk menyelamatkan jiwa dan memberi kebahagiaan pada manusia.

Saya berjuang demikian keras hingga bisa lolos seleksi kedokteran di salah satu PTN paling bergengsi untuk jurusan ini. Meski demikian, kendala ekonomi membuat saya harus mengubur mimpi dalam-dalam. Saya sedih dan sedikit jengkel kepada Tuhan, karena saya yang memiliki niatan besar untuk bisa menjadi seorang dokter yang bisa mengabdikan hidup untuk dunia. Saya geram karena teman-teman saya yang bahkan tidak memiliki motivasi untuk belajar bisa berkuliah dengan mudahnya bahkan hingga ke luar negeri. Saya hanya bisa berkuliah di universitas swasta yang dekat dari rumah karena juga terjangkau biayanya oleh saya. Meski demikian, saya tetap mencoba mengusahakan yang terbaik dan dapat lolos menjadi mahasiswa berprestasi di angkatan saya. Dengan prestasi yang saya raih juga, saya mencoba untuk melanjutkan studi S2 dengan beasiswa. Sayangnya, kadang usaha tidak sejalan dengan hasil, dan segala yang saya usahakan tidak berbuah manis dan mendapat penolakan yang begitu keras. Setelah percobaan kesekian dalam satu tahun itu, saya akhirnya mendapat kesempatan untuk studi S2 di Eropa.

Hal ini tentu saja sangat membahagiakan bagi saya, karena saya kira Tuhan akhirnya memberikan kesempatan sesuai dengan apa yang saya usahakan. Meski demikian, kenyataan di Eropa tidak semudah itu. Uang beasiswa yang diberikan sangat tidak cukup untuk hidup sehari-hari, sehingga saya harus menyewa ruang penyimpanan dari seorang warga untuk bisa hidup. Saya berusaha menghemat dan makan hanya sekali sehari untuk bisa menyambung hidup. Kami tidak diperkenankan bekerja disana, karena di negara saya di Hongaria, kebanyakan pekerja paruh waktu juga menggunakan bahasa lokal. Intinya, selama 2 tahun saya perjuangkan studi saya di lingkungan yang seperti itu, dan tidak saya keluhkan kepada ibu saya. Segala hal yang saya alami menguatkan saya, tapi tidak ada yang bisa tahu penderitaan dan kesulitan yang saya alami. Saya mendapat kesempatan untuk bisa melanjutkan studi hingga jenjang selanjutnya di negara lain, tapi memang cita-cita saya adalah untuk pulang ke Indonesia. Seberapa lamapun kita bekerja di luar, kita tidak akan bisa dianggap selayaknya warga lokal dan tidak akan bisa menganggap negara tersebut sebagai rumah kita. Rumah tempat dimana kita dibesarkan, tempat keluarga, teman, pasangan kita menanti kita. Oleh karena itu, saya yang sudah menjadikan kota Surabaya dan St. Louis 1 sebagai tempat dimana saya bisa anggap sebagai rumah, tentu saja saya ingin kembali dan mengabdikan hidup saya disini.

Saya merasa terpanggil sebagai seorang guru, karena saya cinta dengan profesi yang membimbing insan-insan muda, yang kadang juga belum sadar akan potensi besar mereka, dengan harapan bahwa mereka suatu saat akan bisa menentukan masa depan mereka dan menjadikan masa di St. Louis 1 sebagai salah satu momen paling berkesan dalam hidup mereka. Saya ingin ambil andil dan menjadi bagian yang ikut mendewasakan dan berperan dalam kehidupan mereka setidaknya meski hanya 1% lebih baik. Saya ingin Tuhan bisa bekerja melalui saya dan menggerakkan hati murid-murid St. Louis 1 sebisa saya dan sekehendak Tuhan, sesuai dengan semangat Vinsensian, menyelamatkan jiwa-jiwa. Sebagai guru, saya punya visi untuk bisa berempati dengan siswa, memahami kesulitan mereka, dan bersama-sama berjalan berdampingan dan belajar bersama siswa. Hidup bagi saya adalah pengabdian dan dedikasi bagi orang lain menjadi individu yang berguna bagi lingkungan sekitar dan memuliakan Tuhan, membuat orang lain sadar akan kemuliaan Tuhan melalui saya sebagai kepanjangan tangan Tuhan. Amin

PROFIL UNIT

Oleh : **Benedictus Dhanier Ardra, S.Pd.,**
(Waka Humas SMA Katolik St. Louis 2 Surabaya)

Pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok agar mereka bisa menjadi lebih dewasa. Proses ini dilakukan melalui pengajaran dan pelatihan, yang mencakup tiga aspek: pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Selain itu, pendidikan juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang penting untuk dipahami.

SMA Katolik St Louis 2 adalah sekolah yang dikelola oleh Yayasan Lazaris, sebuah yayasan yang fokus pada pendidikan dan dipimpin oleh imam Kongregasi Misi (CM). Sekolah ini terletak di Jalan Tidar 119, dan

SMA Katolik St. Louis 2 Surabaya



berada dalam satu kompleks dengan TK-SD Don Bosco, SMPK Santo Vincentius, dan SMK Katolik St. Louis.

SMA Katolik St Louis 2 memiliki perjalanan pendidikan yang unik. Mengapa unik? Karena ada tiga tahap yang dilalui oleh setiap peserta didik sejak mereka pertama kali masuk ke sekolah ini. Tahap pertama dimulai di kelas X, di mana siswa diajak untuk mengenal diri mereka sendiri dan diperkenalkan dengan nilai-nilai keutamaan Vinsensian. Nilai-nilai ini disebut Vinsensian karena mengacu pada semangat Santo Vinsensius, yang merupakan pelindung Yayasan Lazaris. Lima nilai utama Vinsensian adalah Kesederhanaan, Kerendahan Hati, Kelembutan Hati, Mati Raga, dan Penyelamatan Jiwa. Untuk membantu siswa dalam mengenal dan mencintai diri mereka sendiri serta memahami nilai-nilai ini, mereka difasilitasi dengan kegiatan Kampung Syukur (Vinc_Camp).



Setelah mengenal diri sendiri dan memahami nilai-nilai keutamaan Vinsensian, langkah selanjutnya bagi peserta didik di kelas XI adalah mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dilakukan melalui kegiatan Live In, yaitu tinggal bersama dengan orangtua asuh. Melalui kegiatan Live In, peserta didik belajar untuk hidup bermasyarakat, memahami nilai budaya, sosial kemasyarakatan, dan berbagai aspek kehidupan lainnya.

Setelah mengenal diri sendiri dan menghidupi nilai-nilai Vinsensian dalam masyarakat, langkah selanjutnya adalah kembali fokus pada diri sendiri, khususnya untuk merencanakan dan membuat keputusan tentang masa depan setelah lulus dari SMA. Pada titik ini, SMA Katolik St Louis 2 membantu peserta didik melalui kegiatan retreat. Melalui retreat ini, yang merupakan puncak dari proses pendidikan selama tiga tahun,

diharapkan para siswa dapat lebih matang dalam memutuskan pilihan-pilihan untuk langkah pendidikan mereka selanjutnya.

SMA Katolik St Louis 2 menyadari bahwa tidak semua lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, sekolah ini membekali siswa dengan keterampilan hidup (life skill) yang sesuai dengan perkembangan zaman, seperti Digital Marketing, Kuliner, dan Administrasi Perkantoran. Hal ini bertujuan agar alumni yang ingin berwirausaha sudah memiliki dasar pengetahuan dalam bidang pemasaran, baik secara digital maupun konvensional. Salah satu bentuk nyata dari pembekalan life skill ini adalah proyek Trembesi Terrace. Proyek ini diselenggarakan oleh sekolah, namun panitianya adalah para peserta didik itu sendiri. Siswa-siswa dibagi dalam beberapa divisi, seperti marketing, entertainment, cooking, dan service, di mana mereka saling bekerja sama untuk mengorganisir sebuah acara dengan pelayanan dan hiburan yang menarik.



Trembesi Terrace



Dalam menjalani tiga tahap perjalanan pendidikan di SMA Katolik St Louis 2, kami menyediakan fasilitas yang lengkap untuk mendukung proses belajar para peserta didik. Terdapat dua belas ruang kelas yang dilengkapi dengan AC, LCD, dan komputer di setiap kelasnya. Selain itu, setiap ruang kelas juga memiliki akses Wi-Fi. Kami juga memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam dan lima laboratorium (Bahasa, Komputer, Biologi, Fisika, dan Kimia) yang masing-masing dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya, SMA Katolik St Louis 2 tetap mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Di bidang kesiswaan, SMA Katolik St Louis 2 juga mendukung peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Dengan tersedia tujuh belas pilihan ekstrakurikuler, siswa diharapkan dapat meraih prestasi berdasarkan minat dan bakat yang mereka miliki. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih, baik di bidang akademis maupun non-akademis.

Selain kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik di SMA Katolik St Louis 2, yang dikenal dengan sebutan SLOUDERS, juga diajarkan untuk mengembangkan karakter HALO. HALO adalah singkatan dari Honest (Jujur), Amiable (Ramah), Learner (Pembelajar), dan Optimistic (Optimis). Karakter ini dibentuk melalui kebiasaan menyapa setiap orang yang dijumpai di sekolah, sehingga peserta didik terbiasa bersikap ramah dan positif kepada siapa saja yang mereka temui.

FASILITAS SEKOLAH



SMA Katolik St Louis 2 telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022/2023. Penerapan kurikulum ini semakin mendekatkan sekolah pada cita-cita luhur Ki Hajar Dewantara, yaitu pendidikan yang mengarahkan bakat, minat, dan potensi peserta didik agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menekankan penguatan karakter ini selaras dengan visi dan misi sekolah, sehingga setiap proyek yang dilakukan oleh peserta didik selalu bertujuan untuk mewujudkan visi-misi tersebut. Ada empat proyek utama yang sudah dikerjakan siswa untuk menguatkan karakter mereka, yaitu Love Me Love You, Suara Demokrasi, Festival Suroboyo, dan Trembesi Terrace.

PRESTASI

SMK ST. LOUIS 2 SURABAYA

COMPASSION. COMPETENCE. VICENTIAN VIRTUES

BOXING SURABAYA

CONGRATULATIONS

XII-3

I Rikki Jangga Weliawan Samud'ya

JUARA 1

Lomba Boxing diselenggarakan Boxing Fight Night Surabaya

SMK ST. LOUIS 2 SURABAYA

COMPASSION. COMPETENCE. VICENTIAN VIRTUES

SOLO VOKAL

CONGRATULATIONS

Jessica Laura Selimani

JUARA 2

Lomba Solo Vokal FAMOS 2K24 diselenggarakan oleh SMAN 19 SURABAYA

SMK ST. LOUIS 2 SURABAYA

COMPASSION. COMPETENCE. VICENTIAN VIRTUES

CONGRATULATIONS

1ST RUNNER UP

Angelina Alimulrahman Raka Khar

1ST RUNNER UP

Shakespearior 2024 Spelling Bee Competition Universitas Airlangga

SMK ST. LOUIS 2 SURABAYA

COMPASSION. COMPETENCE. VICENTIAN VIRTUES

KARATE

CONGRATULATIONS

Diarami Luis Brothama Tanuhara

JUARA 2

Karate Kumite dan Kata, Kyokushin HomeTournamen 40HT40 Kota Surabaya

SMK ST. LOUIS 2 SURABAYA

COMPASSION. COMPETENCE. VICENTIAN VIRTUES

CHAMPION

CONGRATULATIONS

Imanol Integri T

Ericho Halim

JUARA 3 KELAS REMAJA 55 UP & JUARA 1 KELAS REMAJA UNDER 55 UP

Kelahiran Kejuruan 2024 Karate Kyokushin, Gopostan Juara, Jawa Timur

SMK ST. LOUIS 2 SURABAYA

COMPASSION. COMPETENCE. VICENTIAN VIRTUES

WUSHU

CONGRATULATIONS

Andy Raka Wijaya

JUARA 2

Kejuaraan Provinsi Wushu Kategori Chang Quan

SMK ST. LOUIS 2 SURABAYA

COMPASSION. COMPETENCE. VICENTIAN VIRTUES

KARATE KYOKUSHIN KARATE-DO INDONESIA

CONGRATULATIONS

Ericho Halim

JUARA 1

Lomba Kejurangan Nasional Antar Pelajar dan Mahasiswa 2024 diselenggarakan Karate Kyokushin Karate-Do Indonesia

SMK ST. LOUIS 2 SURABAYA

COMPASSION. COMPETENCE. VICENTIAN VIRTUES

22

BULETIN LAZARIS | EDISI DELAPAN BELAS (JULI - DESEMBER 2024)



SMK KATOLIK ST. LOUIS SURABAYA
2025/2026 TAHUN AJARAN

CP: 082228545418 (RAYMOND) CHAT ONLY

SMK PUSAT KEUNGGULAN

GELOMBANG 1
1 OKTOBER 2024 -
2 NOVEMBER 2024
GELOMBANG 2
4 NOVEMBER 2024 -
1 FEBRUARI 2025
GELOMBANG UMUM
3 FEBRUARI 2025 -
12 JULI 2025

@stlouisvhs f SMK KATOLIK St. Louis smkstlouissby@gmail.com www.smkstlouis.sch.id

PCPDB 2025 - 2026



SMA KATOLIK ST. LOUIS 2 (JL. TIDAR 119 SURABAYA)

PENERIMAAN
CALON PESERTA DIDIK BARU
TAHUN PELAJARAN 2025 - 2026

JUJUR, RAMAH, PEMBELAJAR, OPTIMIS
COMPASSION, COMPETENCE,
VINCENTIAN VIRTUES

EKSKUL : JAPAN CLUB, ENGLISH CLUB, MANDARIN CLUB, MODERN DANCE,
PADUAN SUARA, TARI TRADISIONAL, BASKET, FUTSAL, TAEKWONDO,
CITIZEN REPORTER X MAJALAH SEKOLAH, PMR, MAKEUP ART,
CONTENT CREATOR, PRAMUKA

CONTACT PERSON :
0815-1528-4020

PENDAFTARAN: [HTTPS://PCPDB.SMAKSTLOUIS2.SCH.ID](https://pcpdb.smakstlouis2.sch.id)



031-5310256 www.smakstlouis2.sch.id @smakstlouis2
smakstlouis2 smakstlouis2@gmail.com

HARGA FORMULIR
RP. 200.000

JALUR & GELOMBANG PENDAFTARAN

BIAYA PENDIDIKAN	GELOMBANG I (09 SEPTEMBER 2024 S.D 04 JANUARI 2025)			GELOMBANG II (06 JANUARI S.D 05 APRIL 2025)	GELOMBANG III (07 APRIL S.D 14 JUNI 2025)
	Rata-rata Raport min 85	Rata-rata Raport 75 s.d 84,99	Rata-rata Raport dibawah 75		
Pengembangan Pendidikan	Rp. 2.750.000,-	Rp. 3.250.000,-	Rp. 3.500.000,-	Rp. 4.250.000,-	Rp. 4.750.000,-
Uang Kegiatan	Rp. 2.000.000,-	Rp. 2.000.000,-	Rp. 2.000.000,-	Rp. 2.000.000,-	Rp. 2.000.000,-
Uang Sekolah	Rp. 650.000,-	Rp. 700.000,-	Rp. 750.000,-	Rp. 800.000,-	Rp. 850.000,-
Uang Seragam	Rp. 1.750.000,-	Rp. 1.750.000,-	Rp. 1.750.000,-	Rp. 1.750.000,-	Rp. 1.750.000,-
Administrasi Bank	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-	Rp. 50.000,-
Asumsi Kecelakaan	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-	Rp. 5.000,-
Total	Rp. 7.205.000,-	Rp. 7.755.000,-	Rp. 8.055.000,-	Rp. 8.855.000,-	Rp. 9.405.000,-

POTONGAN BIAYA PENDIDIKAN

Potongan 20% uang sumbangan pendidikan untuk salah satu kriteria dibawah ini:

- 1) Calon peserta didik yang memiliki nilai rapor rata-rata ≥ 80 pada Gelombang II dan Gelombang III
- 2) Calon peserta didik yang memiliki prestasi lomba (akademik/non akademik) minimal peringkat / juara 3 tingkat kota
- 3) Calon peserta didik yang memiliki saudara kandung yang sedang bersekolah/alumni dan putra/putri alumni SMA Katolik St. Louis 2
- 4) Calon peserta didik yang merupakan putra/putri guru atau karyawan yang bekerja dilingkungan pendidikan Katolik dan ditunjukan dengan Surat Keterangan Kerja



SD KATOLIK ST. VINCENT

COMPASSION, COMPETENCE, VINCENTIAN VIRTUES

PCPDB

PENERIMAAN CALON PESERTA DIDIK BARU
2025/2026

PENDAFTARAN:
 GELOMBANG 1: 23 NOVEMBER 2024 – 25 JANUARI 2025
 GELOMBANG 2: 3 FEBRUARI 2025 – 12 APRIL 2025
 GELOMBANG 3: 8 MEI 2025 – 14 JUNI 2025

EKSTRAKURIKULER:

- BINA YOKAL
- MUSIK
- MENARI
- MELUKIS
- KARATE
- OLAHRAGA
- ENGLISH CLUB

NARAHUBUNG:

☎ 0813-4761-4981 (IBU MESRA)
0812-5038-1122 (IBU ADRI)

📍 JL. BINA BERSAMA, DESA GUNUNG BESAR,
KEC. SIMPANG EMPAT, KAB. TANAH BUMBU,
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN.

📱 Sdkvincent Tanbu | 📧 sdkvincenttanbu | 📞 0812-5669-7737

Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Katolik Yayasan Lazaris



SDK SANTO ALOYSIUS

TERAKREDITASI A

Jln. Gatotan no.26, Surabaya

Sekolah dalam naungan Yayasan Lazaris yang dikelola Rome-Roma Cid




Compassion
Competence
Vincentian Virtues

PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU

Tahun Pelajaran 2025-2026

Periode Pendaftaran :

GELOMBANG I
September 2024 - Desember 2024

GELOMBANG II
Januari 2025 - Maret 2025

GELOMBANG III
April 2025 - Juni 2025

Informasi Pendaftaran Hubungi :
 Tata Usaha (031 355 0920) | 081 358 00 6002 | 081 333 994 303

🌐 www.sdkstaloysiusby.sch.id | 📱 Aloysius Surabaya | 📧 sdk_staloysius

PCPDB 2025-2026



PPDB

Penerimaan Peserta Didik Baru
2025 - 2026




AYO SEGERA DAFTAR! SMPK BUKIT RAYA

PERIODE
November 2025– Juli 2026

PERSYARATAN PENDAFTARAN

- Fotokopi Ijazah
- Fotokopi Surat Keterangan Lulus
- Fotokopi Kartu Keluarga (3 lbr)
- Fotokopi Akta Kelahiran (3 lbr)
- Pas Foto 3x4 berwarna (3 lbr)
- Fotokopi Kartu BPJS (jika ada 3 lbr)
- Fotokopi KIP (jika ada 3 lbr)

TEMPAT PENDAFTARAN

- SMPK Bukit Raya Serawai
- Pastoran St. Montfort Serawai
- Susteran Puteri Kasih
- Dewan Guru SMPK Bukit Raya

CONTACT PERSON

Fransiska Heni, S.Pd. 0852 45024702
 Sepriadi, S.Pd. 0813 4646 3490
 V. Ratna Iswanto, S.Si. Apt. 0822 5082 2408

✉ smpkbukitraya@gmail.com | 📱 @Smpkbukitraya_serawai

